



Kualitas Hasil Karpet Menggunakan Teknik Merajut (Knitting)

¹Sania Adlina H. A, ¹Wulansari Prasetyaningtyas, ²Puji Hujria Suci

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 3220, Telp/Fax (021) 4894221

sanlihecantik@gmail.com, Wulan_sari@mail.unnes.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the quality of the carpet using Knitting techniques with TARN yarn (T-shirt Yarn). The method of this research is experimental, the type of experiment in this study is pure research, namely the experiment of making carpets using knitting techniques, in this experiment making carpets with 2 models namely models A and B using the basic material of T-shirt yarn. This research variable used a single variable that is the quality of the carpet made from T-shirts, this variable does not affect or be influenced by other variables. Data collection methods in observation researchers with observation sheets. The data analysis technique used descriptive percentages. The results of the study of carpet quality tested by 38 respondents. The results of the quality test analysis showed that the overall carpet product was very high. The highest quality study was found in the model B carpet with an average value of 81.64%, very high criteria, then the model A carpet with an average value of 80.86%. The conclusion from this study is that the highest quality is found in carpet model B with a percentage value of 81.64%.*

Keyword: *quality of carpet, T-shirt yarn, knitting technique.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut dengan benang TARN (T-shirt Yarn). Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan karpet menggunakan teknik merajut, dalam percobaan ini membuat karpet dengan 2 model yaitu model A dan B menggunakan bahan dasar benang TARN. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kualitas karpet berbahan benang TARN, variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Metode pengumpulan data dalam peneliti observasi dengan lembar pengamatan. Teknik analisis data menggunakan persentase deskriptif. Hasil penelitian karpet yang diuji kualitasnya oleh 38 responden. Hasil analisis uji kualitas menunjukkan bahwa produk karpet secara keseluruhan sangat tinggi. Studi kualitas tersebut, paling tinggi terdapat pada karpet model B dengan nilai rata-rata 81,64% kriteria sangat tinggi, kemudian karpet model A dengan nilai rata-rata 80,86%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas paling tinggi terdapat pada karpet model B dengan nilai persentase sebesar 81,64%.

Kata kunci: kualitas karpet, benang TARN, teknik merajut

PENDAHULUAN

Era ini kriya tekstil terus berkembang. Perkembangannya dapat dilihat dari banyaknya produk kerajinan tangan dalam berbagai model dengan bahan utama tekstil. Kriya tekstil merupakan hasil gagasan, ide, pikiran, apresiasi, dan ciptaan manusia melalui kegiatan kreatif yang memiliki nilai estetika, dan nilai kegunaan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk karya dengan menggunakan bahan utama tekstil. Salah satu produk kerajinan tangan adalah kerajinan rajut. Kerajinan rajut semakin populer ditandai dengan semakin maraknya para pengrajin rajutan dalam membuat berbagai bentuk kerajinan tangan yang semakin kreatif.

Seiring berjalannya waktu, rajutan yang biasanya dibuat menggunakan tangan, kini sudah banyak yang dibuat menggunakan mesin, melalui mesin industri dapat dibuat dalam jumlah banyak dengan bentuk yang sama, namun dalam waktu yang singkat. Tetapi hal ini tidak menyurutkan mereka para perajut, untuk melakukan pekerjaannya dengan menggunakan tangan. Karena bagi konsumen pembuatan rajutan masih menggunakan mesin industri bukan produk eksklusif, bahkan cenderung murah. Hal itu berbeda dengan produk kerajinan tangan rajutan lebih dihargai karena dibuat dengan proses yang lama dan sangat membutuhkan konsentrasi tinggi sehingga berkesan sedikit istimewa jika dikerjakan dengan tangan.

Teknik rajut (knitting) dan teknik kaitan (crocheting) dua hal yang berbeda. Teknik rajut (knitting) merupakan salah satu proses untuk mendapatkan lembaran kain dengan menggunakan jarum rajut yang terdiri dari dua batang yang terbuat dari kayu, bambu, plastik atau besi yang berbentuk bulat kecil, yang runcing pada salah satu ujungnya. Alat untuk membuat rajutan (knitting) disebut jarum breien/breienpen. Teknik kaitan (crocheting) salah satu teknik dalam merajut dengan menggunakan satu jarum dengan ujung melengkung atau berbentuk kait, ujung yang melengkung tersebut berguna sebagai mengkaitkan benang. Alat tersebut disebut hook/hakpen. Hasil dari kedua rajutan itu berbeda, jika knitting terlihat rapi seperti mesin yang halus. Sedangkan crocheting sedikit kaku dibandingkan knitting.

Merajut yang dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan knitting merupakan suatu cara untuk membuat potongan kain dengan menyatukan helaian-helaian benang menggunakan sepasang jarum panjang (breien). Merajut terlihat rumit karena memiliki berbagai macam teknik dasar contohnya teknik cast on, teknik simple cast on, teknik knit, teknik purl, teknik double moss dan masih banyak lagi. Berbagai macam produk rajutan yang telah berkembang seperti tas rajutan, topi rajutan, sepatu rajutan, syal rajutan, dan benda-benda multifungsi lainnya. Adapun benda yang dibuat tidak multifungsional misalnya seperti boneka, pelengkap interior rumah tangga atau hiasan rumah yang sudah banyak dijumpai pasaran dengan berbagai model dan teknik yang sangat mendominasi.

Rajut sering diidentikkan dengan kegiatan nenek-nenek untuk mengisi waktu luang, karena merajut merupakan kegiatan yang bisa menjadi hobi atau kegemaran sehingga bisa dilakukan sambil bersantai di waktu luang. Semua itu biasanya kurang mendapat perhatian serta pengendalian, sehingga menurunkan kualitas produk dan tentu saja merugikan pengrajin rajut. Namun saat ini tidak hanya nenek-nenek yang sudah banyak menyukainya dan menjadikannya sebagai hobi. Bahkan hasil karya mereka pun sangat bervariasi dan memberi warna baru dalam dunia merajut. Para perajut berinovasi dengan menjunjung karakteristik benang TARN (t-shirt yarn) yang kokoh, maka dari itu munculah ide terbaru yaitu membuat pelengkap interior rumah dalam bentuk karpet. Karpet berguna untuk mendekorasi rumah atau hiasan pada lantai agar terlihat sedikit beda dan mempunyai fungsi sebagai alas saat duduk dilantai. Fungsi karpet tidak hanya sebagai alas lantai, sekaligus memberikan warna tersendiri diruangan. Bahan karpet yang lembut dan bisa menciptakan kenyamanan sehingga menjadikan suasana rumah terasa semakin akrab. Produk yang dihasilkan pun terkadang tidak sesuai dengan keinginan konsumen karena pemilihan jenis benang yang kurang tepat.

Ditengah serbuan beragam jenis karpet buatan pabrik, masyarakat ternyata juga masih mencari model atau jenis karpet yang unik dan berbeda dengan yang dipakai oleh kebanyakan orang. Mulai warna hingga model semuanya istimewa. Karpet rajut merupakan salah satu jenis karpet hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai eksklusivitas yang cukup tinggi. Dari segi bentuk sangat unik dan warnanya juga begitu beragam. Biasanya bahan benang untuk membuat produk dengan teknik merajut (knitting) menggunakan benang katun, rayon, sutra, dan linen. Karena karakteristik benang katun yang tidak kaku, benang rayon yang tidak kokoh sehingga menyebabkan benang tersebut tidak termasuk kriteria dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan benang TARN (t-shirt yarn) yang dikenal memiliki tekstur yang elastis, lembut, dan tidak membuat iritasi pada kulit.

Penelitian dengan teknik rajutan telah dilakukan banyak mahasiswa sebelumnya tetapi yang mereka teliti hanya sekedar modul pembelajaran rajutan oleh Neni Hartika pada 2014 menjelaskan tentang Kelayakan hasil modul pembelajaran pembuatan rajutan dan kaitan bagi siswa kelas X SMKN 3 Klaten dan Penelitian lain oleh Kariza Raidha pada 2017 menjelaskan tentang penelitian teknik-teknik rajut dapat di bentuk menjadi Outerware. Sedangkan penelitian ini membuat Karpet dengan teknik merajut (knitting) berbahan benang TARN (T-shirt Yarn) dapat menjadi sesuatu yang baru yang memberi potensi kepada produk rajut untuk menjadi produk yang lebih modern, unik dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Dikarenakan kelebihan penelitian ini terlihat kuat dan tebal dari karpet pasaran, terlihat eksklusif karena beda dari yang ada dipasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penggunaan teknik rajut banyak ditemui untuk membuat produk. Peneliti perlu menciptakan produk baru dari inovasi baru berupa pembuatan karpet dengan menggunakan jenis benang TARN (T-shirt Yarn) dengan teknik knitting. Oleh sebab itu, mendorong peneliti untuk mencoba meneliti “Kualitas hasil karpet menggunakan Teknik Merajut (Knitting)”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kualitas karpet dengan teknik merajut (knitting) dengan benang TARN (T-shirt Yarn)?” dan Tujuan penelitian ini adalah: “Mengetahui kualitas karpet dengan teknik merajut (knitting) dengan benang TARN (T-shirt Yarn)”

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015: 3). Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan Kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut (knitting), dalam percobaan ini menggunakan bahan dasar benang TARN. dalam percobaan ini membuat karpet dengan 2 model yaitu model A dan B, menggunakan bahan dasar benang TARN.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling yaitu sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010: 64). Pengambilan populasi ini didasarkan atas pertimbangan jenis pengujian yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa yang dipilih yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana UNNES tahun angkatan 2016 dengan jumlah 52 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 mahasiswa (panelis terlatih) dan 3 panelis ahli, jumlah panelis menjadi 38 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dalam variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel tunggal digunakan agar memudahkan peneliti untuk merumuskan objek penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dengan lembar pengamatan ini dilakukan dengan mengamati dan menilai karpet dengan teknik merajut (knitting). Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pengisian kuisioner itu berlangsung. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut.

Uji validitas angket ahli menggunakan rumus Aiken V sebagai berikut:

$$V = \sum S/[n(c-1)]$$

Keterangan:

S = r - I_o

r = angka yang diberi penilai

I_o = angka penilai validitas terendah

n = jumlah penilai

c = angka penilai tertinggi

Hasil dari uji validitas diperoleh angka 0,88 maka validitas istrumen dikategorikan valid karena nilai aiken berada pada rentang 0 – 1,00.

Uji reliabilitas angket ahli dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{r}_{xx} = \frac{Ss^2 - Se^2}{Ss^2 + (k-1)Se^2}$$

Keterangan:

\bar{r}_{xx} = koefisien korelasi

Ss² = varians antar subyek yang dikenai rating

Se² = varians error yaitu varians interaksi antara subjek dan rater

k = banyaknya rater

Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{xx} 0.703 termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang 0,70 < r_{xx} < 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dinyatakan “reliabel” dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada mahasiswa.

Analisis data yang diperoleh melalui angket validasi dari ahli dan respon mahasiswa kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase. skor yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (dibulatkan)

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh nilai

Setelah diketahui persentasenya maka dapat diketahui bahwa tas laptop enceng gondok sudah layak atau belum berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Validasi

No	Persentase	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Sangat Tinggi
2.	62,50% - 80,24%	Tinggi
3.	43,75% - 60,49%	Sedang
4.	25% - 43,75%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil eksperimen dalam penelitian ini menyatakan bahwa kain TARN dapat digunakan dengan cara membuat potongan kain yang dibuat menjadi benang. Pemilihan benang TARN ini berdasarkan kurangnya pemanfaatan benang TARN dalam proses pembuatan produk dikalangan masyarakat sehingga peneliti ingin memanfaatkan benang TARN sebagai bahan dasar pembuatan karpet rajut. Kain TARN mempunyai ciri khas tersendiri karena hasil benang yang telah dipotong memiliki tekstur kuat, kokoh, dan lembut dikulit serta mempunyai warna yang cantik. Sehingga benang TARN yang dijadikan bahan dasar pembuatan karpet rajut pada penelitian ini yang layak digunakan.

Hasil uji kualitas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan penelitian oleh panelis ahli dan panelis terlatih dinyatakan baik. Produk karpet diuji kualitas oleh 38 responden. Hasil analisis uji kualitas produk karpet A memperoleh hasil persentase sebesar 80,86 % dan produk karpet B memperoleh hasil persentase sebesar 81,64 % . Produk karpet B memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 81,64 % kriteria sangat tinggi, hasil tersebut diperoleh dari lima indikator dengan 10 pernyataan, indikator tertinggi pada produk karpet A terdapat pada indikator kesesuaian/spesifikasi dengan hasil rata-rata persentase sebesar 16,71%. Indikator tersebut mempunyai dua pertanyaan dan hasil tertinggi terdapat pada pernyataan teknik merajut yang dipakai dalam pembuatan karpet sesuai dengan kriteria dan bahan dasar layak digunakan untuk pembuatan produk karpet.

Karpet berbahan benang TARN menggunakan teknik merajut secara keseluruhan dinilai baik, dan kualitas paling tinggi terdapat pada karpet model B dengan nilai persentase sebesar 81,64%. Hasil penilaian panelis diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian

Indikator	Model A	Model B
Desain	16,12%	16,18%
Keistimewaan/Ciri Produk	16,58%	17,04%
Kesesuaian/Spesifikasi	16,71%	16,51%
Keindahan Tampilan	16,18%	15,92%
Kualitas	15,26%	15,09%
Total	80,86%	81,64%
Kriteria	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

B. PEMBAHASAN

Pembuatan karpet dalam penelitian ini menggunakan benang TARN sebagai bahan baku utama dengan teknik merajut. Benang TARN yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Cotton Combed, karena jenis kain ini mempunyai kondisi kuat, kokoh tetapi mempunyai tekstur lembut pada kulit . Ketersediaan jenis kain cotton combed ini banyak, karena jenis kain ini biasanya sering digunakan untuk pembuatan TARN. Sebenarnya benang yang digunakan bisa apa saja, namun pemilihan benang TARN cotton combed lebih tepat karena gampang ditemui dibebagai tempat dan teksturnya yang lembut.

Tingkat kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut diuji oleh 38 panelis yang terdiri dari 3 panelis ahli dan 35 panelis terlatih (mahasiswa). Panelis memberikan penilaian tentang kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut dengan hasil penilaian keseluruhan dinyatakan kualitasnya sangat tinggi. Kualitas yang diuji oleh panelis adalah uji kualitas desain, keistimewaan/ciri produk, kesesuaian/spesifikasi, keindahan tampilan, dan kualitas. Kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut. Hasil karpet

menggunakan teknik merajut merupakan produk baru yang diciptakan oleh peneliti untuk memanfaatkan benang TARN dan memperkenalkan benang TARN bisa dijadikan suatu karya sekitar masyarakat. Melihat teknik merajut mulai diminati kembali membuat peneliti menciptakan inovasi baru untuk produk merajut, yaitu dengan memanfaatkan benang TARN dalam membuat produk karpet.

Kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut diuji kualitasnya oleh panelis ahli dan panelis terlatih. Berdasarkan hasil deskriptif data dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut merupakan produk yang berkualitas. Urutan indikator berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian panelis yaitu, (1) Desain, (2)Keistimewaan/Ciri produk, (3)Kesesuaian/Spesifikasi, (4)Keindahan Tampilan, dan (5) Kualitas yang dipersepsikan.

Produk karpet A menempati urutan terendah dinilai berdasarkan indikator dengan hasil yang diperoleh sebesar 80,86 %. Hasil tersebut diperoleh dari 5 indikator dan 10 pernyataan yang mana indikator tertinggi terdapat pada indikator kesesuaian/spesifikasi dengan hasil persentase yang diperoleh sebesar 16,71 %. Indikator kesesuaian/spesifikasi mempunyai sub indikator yaitu kesesuaian teknik dan kesesuaian tekstur bahan. Kesesuaian tekstur bahan dalam karpet memperoleh hasil rata-rata persentase tertinggi dengan pernyataan bahan dasar layak digunakan untuk pembuatan produk karpet .

Produk karpet B menempati urutan tertinggi dinilai berdasarkan indikator dengan hasil yang diperoleh sebesar 81,64 %. Hasil tersebut diperoleh dari 5 indikator dan 10 pernyataan yang mana indikator tertinggi terdapat pada indikator keistimewaan/ciri produk dengan hasil persentase yang diperoleh sebesar 17,04%. Indikator keistimewaan/ciri produk mempunyai sub indikator yaitu pemilihan bahan dan warna bahan. Warna bahan dalam karpet memperoleh hasil rata-rata persentase tertinggi dengan pernyataan pemilihan warna yang digunakan untuk pembuatan karpet menarik .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut (knitting) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut (knitting) dalam penelitian ini termasuk kedalam kriteria sangat tinggi, dengan masing-masing produk memperoleh rata-rata persentase tinggi, yang artinya kedua produk karpet baik dan berkualitas. Produk dengan hasil paling tinggi diperoleh produk karpet B. Karena memiliki bahan dan warna menarik. Hasil jadi produk yang tidak terlalu kaku sehingga nyaman pada saat digunakan.

Saran yang dapat diberikan dari hasil peneliti adalah: (1) Indikator kualitas yang dipersepsikan memiliki persentase paling rendah pada model karpet A dibandingkan dengan indikator lainnya, untuk penelitian selanjutnya perlu diperhatikan lagi dalam pemilihan teknik merajut yang lebih sesuai sama tekstur kain dan pemilihan kemasannya yang sesuai dengan produk yang dihasilkan. (2) Indikator keindahan tampilan / Estetika memiliki persentase paling rendah pada model karpet B dibandingkan dengan indikator lainnya, untuk penelitian selanjutnya perlu diperhatikan lagi dalam membuat hiasan akhir dan dalam pemilihan busa untuk bagian alas karpet agar sesuai dengan produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad, U. 2010. Pengetahuan Tekstil. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
2. Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Aripin, N. W. 2016. Rajut Di Rumah Rajut Surabaya. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
4. Azwar, S. 2012. "Reliabilitas dan Validitas Edisi 4". Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
5. Bahtiar, E dkk. 2014. Jurnal Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa. Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Jember.
6. Bolton, J. 2013. "Rajut Knitting Untuk Pemula". Jakarta : Demedia Pustaka.
7. Bonita, Y. 2014. "Knitting". Jakarta : Demedia Pustaka.
8. Budiyono, dkk. 2008. "Kriya Tekstil". Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
9. Buss, Katarina. 1999. Big Book Of Knitting. Sterling Publishing Co Inc New York.
10. Della, D. G. 2015. Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Buku Panduan "Rajut Batik". Skripsi. Desain Komunikasi Visual Program New Media S1 : Universitas Bina Nusantara.
11. Hartika, N. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Rajutan Dan Kaitan Pada Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana Butik Di SMK Negeri 3 Klaten. Skripsi. Pendidikan Teknik Busana S1 : Universitas Negeri Yogyakarta.
12. Litania, A. S. 2018. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Jenis Benang Rajut Pada Produk Amigrumi. Skripsi. Pendidikan Tata Busana S1: Universitas Negeri Semarang.
13. Mangkunegara, A. P. 2002. Perilaku Konsumen. Bandung : Refika Aditama.
14. Maulina, D. H. 2017. Pengembangan Produk Kerajinan Dari Limbah Kain Industri Konfeksi Di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Skripsi. Pendidikan Tata Busana S1 : Universitas Negeri Semarang
15. Merchant, N. 2009. Journal Knitting Brioche: The Essential Guide to Brioche Stitch.
16. Nizalur, V. R. 2018. Pengaruh Nomor Benang Rajut Nylon Terhadap Kualitas Hasil Crochet Pada Sling Bag. Skripsi. Pendidikan Tata Busana S1 : Universitas Negei Semarang
17. Noe Idris. 2009. Teknik Merajut Untuk Pemula. Jakarta: Kawan Pustaka.
18. Puspo, Goet. 2005. Pemilihan bahan Tekstil. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
19. Rahmayanti, D. 2016. "Kreasi dari T-Shirt Yarn". Surabaya : Tiara Aksa.
20. Raidha, K. 2017. Jurnal Teknik Rajut Pada Produk Outer Wear Dengan Tema Post Dynamic. Program Studi Kriya Tekstil dan Mode. Universitas Telkom
21. Rizak, R. R. dan Tresnawati, D. 2015. Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran Merajut Teknik Knitting Menggunakan Sistem Multimedia Berbasis Dekstop. Sekolah Tinggi Teknologi Garut
22. Rosdiana, Aliva. 2015. Rajutan pada Kriya Seni Handmade. Unisnu Jepara.
23. Sandjaja, 2011. Paduan Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka.
24. Sintawati, E. Prahastuti, E. dan Kusumawardani, H. 2018. Pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jurnal KARINOV 1 (1): 1-5.
25. Siswanto, B., D. A. Mochtar, dan E. Y. Prihantono. 2016. Keterampilan Rajut Mengantar Siswa SMK El Hayat Siap Berwirausaha. Jurnal ABDIMAS Unmer Malang 6(1): 1-5.
26. Sitoesmi, A. G. 2015. "Sehari Mahir Merajut". Yogyakarta : Galangpress.
27. Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan". Alfabeta. Bandung.
28. Yanto, T. 2017. Jurnal Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Swalayan Macro Mart Mojoroto Kota Kediri). Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
29. Yuliana, V. 2017. Perbedaan Kualitas Lenan Rumah Tangga Dari Limbah Kain Katun Dengan Teknik Crocheting. Skripsi. Pendidikan Tata Busana S1 : Universitas Negei Semarang